

**PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di  
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

**Rizka Harfiani**

**Mavianti**

**Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Email:** [rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)

[mavianti@umsu.ac.id](mailto:mavianti@umsu.ac.id)

**Abstrak**

*Pendidikan Agama Islam penting diberikan sejak anak usia dini, sebagai landasan pembentukan moral dan penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan merupakan hak setiap anak, tidak terkecuali anak dengan kebutuhan khusus, yang berhak memperoleh layanan dalam sistem pendidikan inklusif di semua jenjang pendidikan. PKM Peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis pendidikan inklusif di kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang ini dilakukan karena guru-guru PAUD di kecamatan Sunggal masih banyak yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam penerapan (PAI) berbasis inklusif bagi anak usia dini, sehingga berdampak pada penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, dan hal ini mengakibatkan perkembangan kemampuan anak yang diharapkan tidak tercapai. Kurangnya kompetensi guru PAUD di kecamatan Sunggal disebabkan karena latar belakang pendidikan guru yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Menengah Umum dan Sarjana non PAUD. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah mengadakan kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif bagi guru-guru PAUD (RA dan TK.ABA), bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Sunggal. Guru-guru diajarkan materi-materi PAI untuk anak usia dini, serta aplikasi praktis dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif dengan metode pembelajaran yang tepat.*

**Kata Kunci :** Kualitas Guru PAUD, Pembelajaran PAI, Pendidikan Inklusif

**Abstrac**

*Islamic religious education is important given since early childhood, as a foundation for moral formation and the cultivation of religious values. Education is the right of every child, including children with special needs, who are entitled to services in the inclusive education system at all levels of education. PKM Improving the quality of PAUD teachers in learning Islamic Education (PAI) Based on inclusive education in Sunggal sub-district, Deli Serdang, this is done because there are still many PAUD teachers in the Sunggal sub-district who do not have inclusive understanding and application (PAI) for children early, so that it has an impact on the use of inappropriate learning methods, and this results in the development of children's abilities that are expected to not be achieved. The lack of competency of PAUD teachers in Sunggal sub-district is due to the teacher's educational background, which on average only graduates from non-PAUD Public and Undergraduate Schools. The method used in this PKM is to hold training activities on the application of PAI learning based on inclusive education for PAUD teachers (RA and TK.ABA), in collaboration with Branch Manager Aisyiyah Sunggal. Teachers are taught PAI materials for early childhood, as well as practical applications in applying PAI learning based on inclusive education with appropriate learning methods.*

**Keywords:** PAUD Teacher Quality, PAI Learning, Inclusive Education

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian dari masalah kehidupan manusia, termasuk pendidikan anak usia dini. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Lukman ayat 12-19 yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang bisa diterapkan (Hatta, 2013). Pendidikan Agama Islam merupakan hal penting yang perlu ditanamkan sejak awal bagi anak usia dini sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu pembentuk karakter, budi pekerti yang luhur, cerdas, ceria, trampil, dan bertaqwa kepada Allah SWT (Srijatun, 2012). Pendidikan Islam merupakan strategi yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat (Nurlaila, 2011; Jaelani, 2015).

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran, tidak terkecuali anak usia dini dengan kebutuhan khusus, dalam sistem pendidikan inklusif, tanpa membedakan anak dari latar belakang suku, ras, status sosial, kemampuan ekonomi, status politik, bahasa, geografis, jenis kelamin, agama/kepercayaan, dan perbedaan

kondisi fisik atau mental (Rahayu, 2013). Orangtua wajib mengingat tanggung jawabnya terhadap anak-anak, agar tidak terjerumus kepada kedzaliman dikarenakan menyalakan hak-hak anak, maka hendaknya orangtua memperhatikan hal-hal yang menjadi hak-hak anak (Siswandi, 2011).

Semua anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam memperoleh pendidikan (Windarsih, Jumiatin, Sumini, Utami, 2017). Pendidikan Inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama dengan anak seusianya (Heldanita, 2016). Sekolah inklusif adalah sekolah yang dapat menampung semua siswa di kelas yang sama, mampu menyediakan program pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, memperoleh bantuan dan dukungan dari guru agar semua peserta didik mencapai keberhasilan (Nuraeni, 2014).

Pendidikan inklusif mendapat perhatian khusus dari negara-negara

di dunia, khususnya pendidikan inklusif pada negara-negara berkembang yang berada di wilayah Asia-Indo Pasifik karena merupakan hak dasar dari semua peserta didik. UNESCO memimpin pertemuan di Jomtien, Salamanca, Dakar dan Inisiatif Bank Dunia untuk mensponsori pendidikan inklusif sebagai prioritas internasional (World Bank, 2017). Negara-negara maju merasa berkewajiban untuk mendukung pendidikan inklusif dalam berbagai format, termasuk memberikan bantuan keuangan maupun tenaga profesional dan ahli konsultan bagi negara-negara berkembang untuk mendukung hak asasi manusia dan inklusif seperti tujuan pembangunan berkelanjutan 2015-2030 (Carrington, Tangen, Beutel, 2018).

Pengembangan teori-teori baru untuk pendidikan anak dengan kebutuhan pendidikan khusus dan cacat, terdiri dari sintesis filosofis, nilai dan praktik pendidikan inklusif dengan intervensi, strategi dan prosedur pendidikan khusus. Pengembangan pendidikan khusus yang inklusif bertujuan untuk memberikan visi dan pedoman untuk kebijakan, prosedur dan strategi

pengajaran yang akan memfasilitasi penyediaan pendidikan yang efektif untuk semua anak dengan kebutuhan pendidikan khusus (Hornby, 2017). Model inklusif dengan kemitraan konstruktif terbukti mampu mengatasi peserta didik dalam mengatasi kesulitan sosial, emosional dan perilaku di sekolah (Botha & Kourkoutas, 2015). Selain itu kesadaran guru yang meningkat terhadap prinsip pendidikan inklusif, menciptakan budaya inklusivitas seluruh sekolah dan membentuk kemitraan dengan orang tua, sangat mendukung keberhasilan pendidikan inklusif (Chan and Yuen, 2015).

Kecamatan Sunggal merupakan wilayah kedua terbesar di Kabupaten Deli Serdang dalam hal keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, yang meliputi lembaga Kelompok Bermain (KB), TK (Taman Kanak-Kanak), dan RA (Raudhatul Athfal). Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pimpinan Cabang Aisyiyah Sunggal yang berlokasi di Jl. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio dan RA. Ar-Rasyid yang beralamat di Perumahan Suka Maju Indah, Blok GG-1 Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, sebagai lokasi pelatihan

pembelajaran PAI untuk anak usia dini berbasis pendidikan inklusif, peserta meliputi guru-guru RA dan TK.ABA yang berada di wilayah kecamatan Sunggal.

Fokus permasalahan mitra pada saat ini adalah belum maksimalnya sumber daya guru PAUD (dalam hal ini adalah guru TK.ABA dan RA) dalam pembelajaran PAI untuk anak usia dini berbasis inklusif. Hal ini dikarenakan jarangya kegiatan pelatihan untuk peningkatan kualitas guru PAUD yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Menengah Umum dan Sarjana non PAUD.

Kurangnya kualitas guru PAUD (TK.ABA dan RA) dalam memahami pendidikan inklusif terbukti dari hasil wawancara dengan ketua PCA Sunggal, dan guru-guru RA, serta survey awal, ditemukan informasi bahwa masih banyak guru yang bingung memahami konsep pendidikan inklusif bagi anak usia dini, sehingga dalam penerapan proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) sering menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat, hal tersebut mengakibatkan hasil

belajar peserta didik yang diharapkan tidak tercapai.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan inklusif. Pelaksanaan program meliputi, tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Tahap persiapan program akan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik daerah tujuan. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan maka akan dilakukan wawancara pada Pimpinan Cabang Aisyiyah Sunggal. Setelah wawancara dilakukan, tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan materi pelatihan dan melakukan kerjasama dengan mitra. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Tahap ini akan dimulai dengan mengadakan sosialisasi, pemberian materi pelatihan, serta praktek pembelajaran.

### 3. Prosedur Kerja

1. Meminta izin dan persetujuan kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah Sunggal untuk dapat mengadakan pelatihan bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Sunggal.
2. Meminta izin dan persetujuan kepada kepala sekolah RA. Ar-Rasyid, Sunggal, untuk dapat menggunakan gedung sekolah dalam melakukan pelatihan.
3. Sebelum mengikuti pelatihan penerapan pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif, para peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai.
4. Peserta pelatihan akan diberikan penyuluhan tentang pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, serta manajemen pendidikan inklusif di lembaga PAUD.
5. Pada pertemuan pertama, para peserta akan diberi materi tentang pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, yang meliputi aqidah, ibadah, akhlak, al-Qur'an hadist, serta sejarah Islam (tarikh), serta penerapannya di lembaga PAUD.
6. Pada pertemuan kedua dan ketiga, para peserta pelatihan akan diberikan materi penerapan PAI di lembaga PAUD, yang meliputi materi Rukun Islam, Rukun Iman, Ihsan, lagu-lagu Islami, Dawamul Qur'an, Mutiara Qur'an, Mutiara Hadist, Hafalan Suroh Pendek dan ayat-ayat pilihan, dzikir harian (Asmaul Husnah dan kalimah Thayyibah), praktek sholat, serta strategi dan metode pembelajaran al-Qur'an Hadist bagi anak usia dini.
7. Pada pertemuan keempat dan kelima, peserta pelatihan diberikan materi pendidikan inklusif yang meliputi aplikasi program inklusif di PAUD dan manajemen pembelajaran pendidikan inklusif di PAUD.
8. Pada Pertemuan keenam, setelah mendapatkan materi pelatihan secara sempurna, peserta melakukan praktek penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi

anak usia dini berbasis pendidikan inklusif.

#### **4. Hasil Yang Dicapai**

Hasil yang dicapai dari program kemitraan masyarakat, yaitu peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendidikan inklusif, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Survey Awal**

Kegiatan survey dilakukan dua kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, berkoordinasi dengan ketua PCA Sunggal yaitu ibu Dra. Lailawati. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019. Dalam kegiatan ini membahas masalah teknis pelaksanaan PKM di lokasi yang telah ditentukan, seperti berapa jumlah peserta dari tiap-tiap guru TK.ABA di Kecamatan Sunggal, menentukan kapan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dan kemudian menentukan materi dan tema apa yang akan disampaikan terkait pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif bagi anak usia dini.

*Kedua*, mengadakan

pertemuan dengan kepala RA. Ar-Rasyid. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019. Dalam pertemuan ini panitia kegiatan PKM meminta izin pemakaian ruangan dan saran kepada kepala RA. Ar-Rasyid terkait kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, seperti pengaturan ruangan, sarana dan prasarana yang akan digunakan, masalah administrasi dan lain sebagainya. Pada pertemuan ini panitia PKM juga memberikan informasi kepada Kepala RA. Ar-Rasyid terkait waktu pelaksanaan PKM tersebut dan jumlah peserta yang akan di utus dari masing-masing pihak sekolah.

##### **2. Kegiatan Persiapan**

##### **Pelaksanaan Program**

##### **Kemitraan Masyarakat**

Pada kegiatan ini panitia pelaksana PKM melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan PKM yang akan dilakukan. Setelah pihak panitia mendapat saran, masukan dan izin dari ketua PCA Sunggal dan Kepala RA Ar-Rasyid. Kemudian pihak

panitia melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan PKM yang akan dilakukan.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah: *Pertama*, Melakukan studi pustaka mengenai pendidikan inklusif anak usia dini, materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak usia dini, dan penerapan pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif bagi anak usia dini. *Kedua*, Melakukan persiapan materi dan bahan ajar, serta peralatan pelatihan yang dibutuhkan. *Ketiga*, mendesain ruangan agar nyaman digunakan oleh para peserta. *Keempat*, mempersiapkan administrasi dan konsumsi untuk para peserta dan panitia.

### 3. Kegiatan Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan di kecamatan Sunggal tepatnya di RA Ar-Rasyid, kegiatan tersebut pertama kali dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2019 pukul 13.30 wib hingga

pukul 16.00 wib. Pada pelatihan tersebut dihadiri oleh 16 orang peserta yang terdiri dari utusan masing-masing TK/RA yang ada di Kecamatan Sunggal, pada pertemuan tersebut dilaksanakan kegiatan pembukaan pelatihan peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendidikan inklusif, yang dihadiri oleh pengurus PCA Sunggal. Namun, ketua PCA Sunggal berhalangan hadir sehingga acara pembukaan pelatihan di wakili oleh Majelis Dikdasmen PCA Sunggal, yaitu Ibu Hamidah.

Dalam kata sambutan pada pembukaan pelatihan tersebut beliau mengatakan bahwa kegiatan peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendidikan inklusif merupakan kegiatan yang sangat bagus dan sangat bermanfaat sebab sangat dibutuhkan guru-guru PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pelatihan pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif bagi guru-guru PAUD, diharapkan adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru-guru PAUD, sehingga dalam

proses pembelajaran juga dapat lebih berkualitas.

Setelah kegiatan pembukaan pelatihan peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran PAI berbasis pendidikan inklusif ditutup, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan materi *pertama* yaitu tentang Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini yang di isi oleh Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan tentang materi PAI untuk anak usia dini yang meliputi pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, al-Qur'an hadist, serta sejarah Islam (tarikh), serta penerapannya di lembaga PAUD.

Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 yang merupakan tanggal merah (Hari Raya Nyepi), sehingga pada hari tersebut para guru libur dalam bertugas, sehingga pelaksanaan pelatihan bisa dimulai pada pukul 08.00 pagi. Materi *kedua* disampaikan oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi. yaitu materi penerapan PAI di lembaga PAUD, yang meliputi materi Rukun Islam, Rukun Iman, Ihsan, lagu-lagu Islami, Dawamul Qur'an, Mutiara Qur'an, Mutiara Hadist, Hafalan

Suroh Pendek dan ayat-ayat pilihan, dzikir harian (Asmaul Husnah dan kalimah Thayyibah), praktek sholat. Dilanjutkan dengan materi *ketiga* yang dipandu oleh Ibu Anita Rahmah, S.Pd.I. yaitu strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadist-hadist sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak usia dini.

Materi *keempat* peserta pelatihan diberikan materi pendidikan inklusif yang meliputi aplikasi program inklusif di PAUD dan materi *kelima* yaitu Manajemen pembelajaran pendidikan inklusif di PAUD, kedua materi tersebut disampaikan oleh ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.

Setelah seluruh materi pelatihan tersampaikan dan praktek pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendidikan inklusif selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah penutupan oleh ketua panitia PKM yang disampaikan oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan perwakilan pengurus PCA Sunggal, dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Wayana

Kusnani dari bagian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Ibu Wayana Kusnani, dalam sambutannya menyampaikan bahwa beliau sangat senang dan terkesan dengan kegiatan PKM Peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran PAI Berbasis pendidikan inklusif, karena dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru, maka lembaga PAUD dapat menyelenggarakan program inklusif, yang berarti lembaga PAUD tersebut mampu melayani masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia dini dengan kebutuhan khusus, untuk bersama-sama belajar di kelas umum dengan anak normal lainnya. Dan ini juga berarti TK. ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) yang dibina oleh PCA Sunggal memiliki peran aktif dan turut berpartisipasi dalam mewujudkan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat, sebagaimana yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Kegiatan akhir PKM

dilakukan dengan berfoto bersama panitia PKM, pengurus PCA Sunggal dan seluruh peserta kegiatan PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Setelah kegiatan PKM pelatihan guru PAUD dilakukan, maka evaluasi dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019, yaitu praktek penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini berbasis pendidikan inklusif di lembaga PAUD.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwasanya guru mulai mencoba menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dengan menggunakan metode gerakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru peserta PKM, mereka menyatakan sangat antusias dan tertarik untuk menggunakan metode gerakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dirasa

mudah untuk dilaksanakan dan peserta didik juga senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, baik anak yang normal maupun bagi anak dengan kebutuhan khusus di tingkat rendah (*mild*).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM ini membuktikan bahwa program kemitraan masyarakat seperti ini sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Sunggal, sebab kegiatan pelatihan seperti ini jarang sekali mereka dapatkan, dan pada dasarnya masih banyak guru-guru PAUD (TK/RA) di Kecamatan Sunggal yang belum memiliki pengetahuan serta keahlian untuk menjadi guru PAUD.

Guru-guru PAUD di kecamatan Sunggal rata-rata hanya lulusan SMA sederajat. Ada beberapa guru yang sarjana, namun keilmuan mereka bukanlah keilmuan di bidang PAUD. Oleh karena itu, pengetahuan dan strategi mereka dalam mengajar masih minim, khususnya dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini berbasis pendidikan inklusif.

Kegiatan PKM ini dirasakan

sangat bermanfaat khususnya bagi guru-guru PAUD di kecamatan Sunggal. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM ini adalah keterbatasan dana panitia PKM, sehingga tidak semua guru PAUD di kecamatan Sunggal dapat mengikuti kegiatan PKM ini, melainkan hanya perwakilan dari masing-masing TK.ABA dan RA yang bisa mengikuti kegiatan PKM ini.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah; bagi lembaga pendidikan Islam di semua jenjang, disarankan berpartisipasi menerapkan program inklusif di lingkungannya, agar pemerataan pendidikan bagi semua dapat segera terwujud. Dan bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, disarankan untuk tidak mengabaikan hak-hak anak, terutama hak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Sedangkan bagi masyarakat, diharapkan adanya peningkatan kesadaran dan menerima berbagai perbedaan, dalam layanan pendidikan inklusif.

Bagi Pemerintah, disarankan agar lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan inklusif dan memfasilitasi sarana prasarana layanan pendidikan inklusif yang

mengakomodir kebutuhan semua peserta didik, serta memperhatikan masalah peningkatan kompetensi dan kualitas guru termasuk guru PAUD, sebab untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, harus dimulai dari penyiapan tenaga pendidiknyanya.

## REFERENSI

- Botha, Johan, and Elias Kourkoutas. 2015. "A Community of Practice as An Inclusive Model to Support Children With Social, Emotional and Behavioural Difficulties in School Contexts." *International Journal of Inclusive Education*.
- Carrington, Suzanne, Donna Tangen, and Denise Beutel. 2018. "Inclusive Education In the Asia Indo-Pacific Region." *International Journal of Inclusive Education* 23(1): 1–6.
- Chan, Twiggy, and Mantak Yuen. 2015. "Inclusive Education In An International School: A Case Study From Hong Kong." *International Journal of Special Education* 30(3): 86–97.
- Hatta, Jauhar. 2013. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tarbawi Pada Surat Luqman." *Pendidikan Dasar Islam* 4(2).
- Heldanita. 2016. "Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1(3): 15–24.
- Hornby, Garry. 2017. "Inclusive Special Education: Development of a New Theory For The Education of Children With Special Educational Needs and Disabilities." *British Journal of Special Education* 42(3): 234–56.
- Jaelani, D. I. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Konsep dan Strategi Implementatif", *Edukasi*, 3(1).
- Nuraeni. 2014. "Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Kependidikan* 13.
- Nurlaila. 2011. "Model-Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Perguruan Tinggi" *Ta'dib XVI*
- Rahayu, Sri Muji. 2013. "Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif." *Pendidikan Anak* II(2).
- Siswandi, Imran. 2011. "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM." *Al-Mawarid* XI(2).
- Srijatun, S. 2012. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." *At-Taqaddum*, 4(2).
- Windarsih, Chandra Asri, Dedah Jumiatin, Nita Sumini, and Lina Oktariani Utami. 2017. "Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di Kota Cimahi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 4(2).

**Lampiran**



**Acara Pembukaan Kegiatan PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD dalam Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Inklusif oleh Pengurus PCA Sunggal Majelis Dikdasmen Ibu Hamidah**



**Materi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini Disampaikan oleh Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA.**



**Materi Pendidikan Inklusif dan Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Inklusif di PAUD oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**



**Strategi dan Metode Pembelajaran (Metode Gerakan) dalam Menghafal Hadits oleh Ibu Anita Rahmah, S.Pd**



**Praktek Metode Gerakan dalam Pembelajaran PAI**



**Foto bersama dengan Pengurus PCA Sunggal, Panitia PKM dan Peserta PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD dalam Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Inklusif**